

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dibahas pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian di MI Asshofiah Cikande selama pandemi COVID-19, Strategi budaya belajar mencakup pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka dan virtual, doa bersama sebelum pelajaran, membaca Asmaul Husna, tadarrus Juz 'Amma, dan pelaksanaan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Meskipun beberapa kegiatan seperti membaca Juz 'Amma dan ziarah tidak dilakukan karena pembatasan waktu tatap muka dan penggunaan metode online, pembelajaran tetap dilaksanakan. Strategi yang digunakan untuk mempertahankan budaya belajar mencakup pembiasaan, penghayatan, dan pendalaman nilai-nilai tersebut, menunjukkan komitmen dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai agama siswa di lingkungan madrasah tersebut.
2. Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah MI

Asshofiah Cikande untuk menciptakan budaya belajar pasca pandemi COVID-19 terfokus pada beberapa pendekatan kunci. Pertama, perencanaan yang melibatkan partisipasi aktif dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan staf untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian program-program budaya belajar. Kedua, implementasi yang dilakukan dengan memperhatikan keteladanan, kemitraan yang harmonis dengan orang tua/wali siswa, internalisasi nilai-nilai agama, dan pembiasaan kegiatan positif seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan pelaksanaan shalat berjamaah. Ketiga, evaluasi secara rutin untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, pendekatan ini telah memberikan landasan kuat dalam membangun budaya belajar yang berkelanjutan di MI Asshofiah Cikande di tengah dinamika pandemi yang terus berubah.

3. Berdasarkan hasil penelitian di MI Asshofiah Cikande, kendala kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pasca pandemi covid-19 yaitu Kurangnya sarana dan prasarana di madrasah yaitu: Kurangnya minat belajar siswa akibat terbiasa belajar di rumah, Sebagian siswa kecanduan bermain hanpond

akibat terbiasa pembelajaran pada masa pandemi menggunakan hanpond, Menurunnya minat siswa dalam meng hafalkan juz'ama yang merupakan budaya belajar di madrasah. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang memberikan arahan, menetapkan tujuan, dan memastikan kelancaran program-program pendidikan sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Usaha-usaha ini tidak hanya mempengaruhi pengetahuan dan komitmen siswa, tetapi juga disiplin serta penerimaan nilai-nilai positif terkait dengan kegiatan belajar. Dengan demikian, keberhasilan implementasi strategi ini di MI Asshofiah Cikande tidak hanya meningkatkan kinerja siswa, tetapi juga meningkatkan citra dan penilaian masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

B. Implikasi

1. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pasca pandemi COVID-19 memiliki dampak positif yang signifikan. Kepala madrasah dianggap sebagai figur kunci dalam meningkatkan akuntabilitas dan kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran. Kepala Madrasah perlu responsif

terhadap dinamika perubahan di lembaga tersebut agar strategi yang diterapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Karakteristik siswa merupakan aspek utama dalam usaha untuk membentuk dan mengembangkan budaya belajar di madrasah. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik harus mampu mengembangkan karakter yang kuat pada siswa melalui proses pembelajaran yang mempromosikan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang diinginkan. Selain itu, guru juga dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa-siswa mereka.
3. Budaya belajar di madrasah dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan ini memainkan peran penting dalam membentuk budaya belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah/madrasah dapat membangun komunikasi dan kerja sama yang aktif dengan orangtua siswa dan pihak-pihak terkait lainnya.

C. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah agar selalu berupaya menciptakan budaya baru yang baik dengan cara memberi kebijakan-kebijakan yang bisa diterima

oleh semua stakeholder sekolah yang ada dalam mewujudkan citra baik sekolah.

2. Kepada Kepala Madrasah supaya mengembangkan budaya sekolah Islami seperti memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus bekerjasama mengembangkan budaya-budaya sekolah Islami agar menjadi madrasah yang bisa jadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya.
3. Kepada seluruh komponen sekolah, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Seluruh Staff dan Guru-guru agar mengatur dari siswa yang nakal yang tidak bisa mengikuti aturan yang ada.